

**ANALISIS FRAMING BERITA FOTO ARUS MUDIK  
LEBARAN TAHUN 2019 DI KORAN TRIBUN MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RHADITYA PURNOMO**

**NPM 1503110094**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Jurnalistik**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

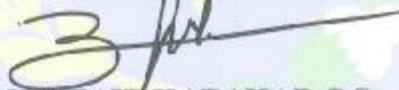
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **RHADITYA PURNOMO**  
NPM : **1503110094**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Judul : **Analisi Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun 2019 di Koran Tribun Medan**

Medan, 17 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



**MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom**

Disetujui Oleh

**Ketua Program Studi**



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom**

Dekan,



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**

UMSU  
Unggul | Terpercaya

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : RHADITYA PURNOMO

N P M : 1503110094

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Waktu : Pukul 08.45 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA

(.....)

PENGUJI III : MUHAMMAD SAID HARAHAAP, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya RIHADITYA PURNOMO, NPM : 1503110094, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Oktober 2019

Yang menyatakan



**RIHADITYA PURNOMO**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta tidak lupa sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. skripsi ini berjudul “Analisi Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun 2019 di Koran Tribun Medan”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Teristimewa orang tua dan adik tercinta penulis Hariadi, Lenny Zulaika dan Dio Rizky Ananda yang telah mengantarkan penulis hingga seperti sekarang ini dengan penuh kasih sayang doa, kesabaran, keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan pendidikan putranya.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Arifin Saleh, S.Sos.,MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Said Harahap, S.Sos, M.i.Kom Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis sampai sekarang ini.
10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam segala hal penyelesaian Skripsi ini.

11. Bang Array selaku asisten redaktur dan bang Kansen selaku *Hrd* dan wartawan Harian Tribun Medan yang telah memberikan dan mengizinkan penulis melakukan riset.
12. Sahabat-sahabat saya khususnya Kontrakan 69, Teguh Rehansyah, Rizky Ginting, Subeno, Putra Pudar, Jimbel, Rifan syukron, M. Rezmayzar, Risky deliani Hrp, safwan mccandles dan teman kelas F jurnalistik Siang yang selalu memberikan yang turut membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih juga untuk Kekasih Nova Anggraini yang selama ini memberikan support kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati. Penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan dan perkembangan ilmu pendidikan.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Medan. Oktober 2019

Penulis

**Rhaditya Purnomo**  
**150311009**

## **ABSTRAK**

# **ANALISIS FRAMING BERITA FOTO ARUS MUDIK LEBARAN TAHUN 2019 DI KORAN TRIBUN MEDAN**

**RHADITYA PURNOMO**

**NPM 1503110094**

Mudik dan lebaran merupakan fenomena yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan. Tradisi mudik lebaran yang sudah terjadi di kalangan masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun sangat la luar biasa. Budaya mudik pada setiap lebaran adalah suatu fenomena yang sangat menarik untuk di perbincangkan sebab budaya seperti ini hanya dapat kita lihat di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan pokok masalah yaitu “bagaimana analisis framing berita foto arus mudik lebaran tahun 2019 di koran tribun medan?”. Peneliti mengambil lokasi penelitian di di Harian Tribun Medan Jalan KH. Wahid Hasyim No. 37. Penelitian dengan judul “Analisis Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun 2019 di koran Tribun Medan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis framing pemberitaan foto mengenai mudik lebaran (hari raya idul fitri). Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan proses wawancara tatap muka dengan narasumber, observasi serta dokumentasi, hasil pengamatan, dan hasil pembicaraan yang dianalisis peneliti hingga tahap penarikan kesimpulan. Narasumber yang diwawancara oleh peneliti yaitu 3 (tiga) orang terdiri dari asisten Redaktur dan 2 (dua) orang wartawan dengan mengajukan masing- masing 10 (sepuluh) pertanyaan untuk memenuhi kebutuhan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, harian Tribun Medan cenderung mengangkat peristiwa mudik sebagai persoalan musiman yang setiap tahun terjadi. Namun, disetiap tahunnya ada saja hal baru yang terjadi sehingga menurut peneliti, Harian Tribun Medan mampu mengambil peluang untuk mengangkat sudut pandang lain dari peristiwa arus mudik tahunan.

**Kata Kunci : Analisis Framing, Berita Foto, Arus Mudik Lebaran, Koran Tribun Medan.**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... v**

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 4

1.3 Batasan Masalah ..... 4

1.4 Tujuan Penelitian..... 4

1.5 Manfaat Penelitian..... 4

1.6 Sistematika Penulisan ..... 5

### BAB II URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi..... 7

2.2 Proses Komunikasi ..... 8

2.3 Komponen Komunikasi ..... 9

2.4 Tujuan Komunikasi ..... 10

2.5 Fungsi Komunikasi..... 12

2.6 Komunikasi Massa ..... 13

2.7 Efek Komunikasi Massa ..... 13

2.8 Karakteristik Komunikasi Massa..... 14

2.9 Fungsi Komunikasi Massa..... 16

2.10 Unsur-unsur Komunikasi Massa ..... 18

2.11	Media.....	20
2.12	Media Informas.....	20
2.13	Media Elektronik.....	21
2.14	Media Online.....	21
2.15	Media Cetak.....	22
2.16	Sejarah Media Cetak.....	23
2.17	Macam Macam Media Cetak.....	23
2.17.1	Koran.....	23
2.17.2	Majalah.....	24
2.17.3	Tabloid.....	24
2.18	Analisis <i>Framing</i> .....	25
2.19	Konsep <i>Faming</i> .....	26
2.20	Model Analisi <i>Framing</i> .....	31
2.21	Teknik <i>Framing</i> .....	34
2.22	Model <i>Framing</i> .....	38
2.23	Fotografi.....	39
2.24	Sejarah fotografi.....	40
2.25	Perkembangan Fotografi.....	40
2.26	Prinsip Kerja Fotografi.....	41
2.27	Unsur Unsur Utama Fotografi.....	41
2.28	Kategori Fotografi.....	42
2.29	Jenis Jenis Fotografi.....	43
2.30	Fotografi Sebagai Media Informasi.....	44

2.31	Berita Foto .....	44
2.32	Jenis Jenis Foto Jurnalistik .....	45
2.33	Syarat Foto Jurnalistik .....	48
2.34	Mudik.....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian.....	51
3.2	Kerangka Konsep .....	52
3.3	Definisi Konsep.....	53
3.4	Kategorisasi .....	54
3.5	Informan atau Narasumber .....	54
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.7	Teknik Analisa Data.....	56
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	58
4.1.1	Analisis Framing Berita Foto Arus Mudik Lebran Tahun 2019 Di Koran Tribun Medan.....	58
4.2	Pembahasan.....	63

### **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual.....	52
Tabel 1.2 Katagorisasi Penelitian.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tradisi mudik lebaran yang sudah terjadi di kalangan masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun sangat la luar biasa. Budaya mudik pada setiap lebaran adalah suatu fenomena yang sangat menarik untuk di perbincangkan sebab budaya seperti ini hanya dapat kita lihat di Indonesia. Setiap menjelang mudik lebaran (idul fitri). banyak orang berbondong-bondong untuk pulang ke kampung halaman dimana tempat mereka berasal.

Menjelang lebaran, masyarakat Indonesia mulai bergerak dalam jumlah yang tidak sedikit, banyak orang semua memboyong anggota keluarganya yang bertinggal di kota metropolis dianggap sebagai tempat mencari nafkah untuk pulang ke kampung halaman di daerah asal kampung halamannya.

Sebelum menyambut lebaran (idul fitri) masyarakat Indonesia sudah memikirkan jauh-jauh hari tentang bagaimana mereka bisa ke kampung halaman. Pulangnya para pendatang ini untuk melakukan sungkeman kepada kedua orang tua, bersilaturahmi dengan keluarga besar dan sanak sodara.

Beberapa tahun belakangan ini, mudik menjadi stau fenomena sosial keagamaan yang sangat menarik untuk diperbincangkan, Karena telah menjadi tradisi yang fenomenal di kalangan umat muslim Indonesia. Terutama pada hari raya Idul Fitri. Orang-orang kota yang berasa dari desa rasanya tidak afdol jika hanya *halal bi halal* hanya di lakukan di kota, karena sebagian besar sanak sodara

mereka berada di kampung halaman maka dari itu mudik menjadi keharusan dan menjadi bagian tradisi lebaran di negeri ini. Suatu tradisi yang unik hanya dimiliki umat muslim Indonesia.

Mudik dan lebaran merupakan fenomena yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan. Pro dan kontra selalu mewarnai fenomena tersebut setiap tahunnya. Fenomena mudik ini dimulai sejak tahun 70-an, ketika masyarakat Indonesia di berbagai daerah mulai memandang bulan Ramadhan sebagai ritual yang harus dirayakan dengan berbagai kemeriahan. Ternasuk budaya “ Mudik Lebaran”. Saat ini, Tradisi mudik lebaran bukan hanya sekedar sebuah proses untuk mengakhiri puasa Ramadhan tetapi menjadi sebuah momentum silaturahmi yang sangat kental akan muatan sosialnya. Ritual ini telah melewati lintas batas agama dan etnis serta menjadi tradisi budaya Indonesia yang sangat khas.

Tradisi mudik lebaran ini sebenarnya berkaitan erat dengan sistem kekerabatan yang melihat keluarga sebagai keluarga luas (*extended family*) dengan demikian menjadi tidak aneh ketika setiap lebaran akan selalu diselenggarakan pertemuan-pertemuan yang melibatkan keluarga luas tersebut. Hal ini yang menyebabkan orang akan terdorong berkumpul dengan para kerabat dan sanak sodara.

Berkenan dengan fenomena mudik, sebenarnya kita tidak bisa mengatakan hal ini sebagai gejala set-back, kemunduran atau keterbelakangan. Banyak orang yang beranggapan bahwa tradisi mudik lebaran merupakan sesuatu hal yang primitive, namun sebenarnya tradisi mudik seperti ini di Indonesia juga menjadi fenomena bagi masyarakat modern.

Tradisi mudik menunjukkan betapa kuat ikatan seseorang dengan tempat kelahirannya saat masih kecil di desa, masih mempunyai makna tersendiri dan menempati ruang kesadaran yang cukup penting. Setahun lamanya mereka meninggalkan kampung halaman untuk mencari peruntungan ke kota, bekerja membanting tulang siang hingga malam dengan harapan bisa memperbaiki nasib keluarga. Setelah kesuksesan mereka dapatkan di tangan, ada kerinduan yang mendalam untuk kembali ke daerah asal atau kampung halamannya dengan cara mudik lebaran. Disitulah seseorang dapat menunjukkan kesuksesannya kepada sanak sodara dan lingkungan tetangga di sekitaran kampung halaman, dan menceritakan apa yang dilakukannya di kota dengan segala suka duka tidaklah sia-sia.

Apapun bentuknya itu, tradisi mudik lebaran yang terjadi ini merupakan sebagai warisan turun temurun budaya bangsa Indonesia yang akan tetap ada dan terjadi sepanjang masa. Seiring dengan kebutuhan hidup manusia yang memerlukan interaksi sosial, sosialisasi, dan budaya itu sendiri. Lebih dari itu merupakan perpaduan yang tidak ada duanya dengan ritual agama yang dianut oleh sebagian umat muslim di Indonesia. Ini salah satu momentum yang sangat luar biasa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan pokok masalah yaitu **“BAGAIMANA FRAMING BERITA FOTO ARUS MUDIK LEBARAN TAHUN 2019 DI KORAN TRIBUN MEDAN ?”**

## **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan di atas, berikut adalah penelitian merumuskan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini.

Dengan maksud agar permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas, terarah dan tidak terlalu luas sehingga dapat dihindari adanya salah pengertian atau kesalahpahaman tentang masalah penelitian. Oleh karena itu masalah penelitian terbatas pada ”Berita Foto Mudik Lebaran pada tanggal 30 Mei – 9 Juni tahun 2019 di Koran Tribun Medan”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* pemberitaan foto mengenai mudik lebaran (hari raya idul fitri).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Secara Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi khalayak tentang bagaimana suatu media dalam mengemas pemberitaan. Bahwa pengemasan suatu pemberitaan itu tidak hanya berdasarkan dari isu-isu yang berkembang, tetapi juga sudah melalui tahapan konstruksi yang dilakukan oleh suatu media.

**b. Secara Akademis**

Dari segi akademis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu komunikasi melalui konsep analisis *framing* dan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian selanjutnya.

**c. Secara Teoritis**

Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan wawasan pemberitaan arus mudik lebaran kepada suatu media melalui analisis *framing*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi, media, analisis *framing*, konsep *framing*,

model analisis *framing*, teknik *framing*, model *framing*, berita foto, jenis-jenis foto jurnalistik, syarat foto jurnalistik, mudik.

BAB III : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi baik itu pesan, ide, dan gagasan dari satu pihak ke pihak yang lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Secara harfiah, definisi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan informasi. Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi merupakan sarana utama yang sering di gunakan baik secara verbal maupun secara non verbal, komunikasi digunakan baik dalam kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama, dan di dalam sebuah organisasi juga komunikasi selalu digunakan untuk mencapai kepuasan dan mencapai tujuan bersama. Komunikasi dapat di artikan sebagai percakapan verbal dan non verbal atau antara satu orang lebih dengan yang lainnya. Menurut Hovland, komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2008:10). Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa komunikasi merupakan upaya penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain, dan dapat merubah sikap yang orang tersebut. Definisi Hovland di atas

menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting.

Sedangkan menurut Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai berikut: “*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicates).*” Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan), (Effendy 2007:49).

## **2.2 Proses Komunikasi**

Pada hakikatnya proses komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) pikiran yang berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari pikirannya. Perasaan bisa juga berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran., keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang komunikator kepada komunikan, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain.

Pada prosesnya Charmley memperkenalkan 5 (lima) komponen yang melandasi komunikasi, yaitu sebagai berikut (Mulyana, 2008:73-74):

- (a) Sumber (*Source*)

- (b) Komunikator (*Encoder*)
- (c) Pertanyaan/Pesan (*Message*)
- (d) Komunikan (*Decoder*)
- (e) Tujuan (*Destination*).

Unsur-unsur dari proses komunikasi di atas, merupakan faktor yang penting dalam komunikasi, bahwasannya pada setiap unsur tersebut oleh para ahli komunikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

Komunikasi Verbal Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satukata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu system kode verbal.

Komunikasi Non Verbal Secara sederhana merupakan pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Samovar dan Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsang verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima” (Mulyana, 2008:237).

### **2.3 Komponen Komunikasi**

Komponen komunikasi merupakan hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berjalan dengan baik.

Menurut Effendy (2008:6), berdasarkan proses komunikasi yang dijelaskan di atas maka dapat terlihat bahwa komunikasi itu terjadi dengan melewati komponen-komponen atau unsur-unsur pokok yang mendukungnya agar menjadi efektif atau mengena atau dalam artian mencapai pengertian bersama antara sumber dengan penerima, dengan begitu komunikasi itu meliputi lima unsur pokok yang dapat diberi istilah sebagai berikut:

- a. Komunikator adalah seseorang atau setiap orang yang menyampaikan pikirannya atau perasaannya kepada orang lain.
- b. Pesan sebagai terjemahan dari bahasa asing "*message*" adalah lambang bermakna (*meaning to symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.
- c. Komunikan adalah seseorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran komunikator ketika ia menyampaikan pesannya.
- d. Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
- e. Efek adalah tanggapan, respon atau reaksi dari komunikan ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Jadi efek adalah akibat dari proses komunikasi.

#### **2.4 Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi adalah terwujudnya perubahan, pembentukan sifat, opini atau pendapat, pandangan, dan perilaku masyarakat dari komunikasi sesuai dengan tujuan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator.

Menurut Effendy (2008: 8), tujuan dari komunikasi adalah:

- (a) Perubahan sikap (*attitude change*)
- (b) Perubahan pendapat (*opinion change*)
- (c) Perubahan perilaku (*behavior change*)
- (d) Perubahan sosial (*social change*).

Sedangkan tujuan komunikasi pada umumnya Hafied (2007:22) adalah mengandung hal-hal sebagai berikut:

- (a)Supaya yang disampaikan dapat dimengerti. Seorang komunikator harus dapat menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang dimaksud oleh pembicara atau penyampai pesan (komunikator).
- (b)Memahami orang. Sebagai komunikator harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apayang diinginkannya, jangan hanya berkomunikasi dengan kemauan sendiri.
- (c)Supaya gagasan dapat diterima oleh orang lain. Komunikator harus berusaha agar gagasan dapat diterima oleh orang lain dengan menggunakan pendekatan yang persuasif bukan dengan memaksakan kehendak.
- (d)Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat berupa kegiatan yang lebih banyak mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

Komunikasi dilakukan untuk mencapai tujuan jika dilihat dari komunikator dan komunikan. Tujuan komunikasi jika dilihat dari komunikator antara lain sebagai berikut:

- (a) Memberikan informasi
- (b) Mendidik
- (c) Menghibur
- (d) Mengajukan suatu tindakan.

Sedangkan tujuan komunikasi dilihat dari komunikan antara lain sebagai berikut:

- (a) Memahami Informasi
- (b) Mempelajari
- (c) Menikmati
- (d) Menerima atau menolak.

## **2.5 Fungsi Komunikasi**

Fungsi komunikasi yang utama untuk memberikan informasi ke masyarakat, komunikasi juga berfungsi untuk menyampaikan pikiran, perasaan atau pun pendapat seseorang

Effendy (2008:8) berpendapat fungsi dari komunikasi sebagai berikut:

- (a) Menyampaikan informasi (*to inform*)
- (b) Mendidik (*to educate*)
- (c) Menghibur (*to entertain*)
- (d) Mempengaruhi (*to influence*)

## 2.6 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu proses dimana organisasi media membuat dan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik).

Pengertian Komunikasi Massa Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin "*Communication*" yang bersumber dari perkataan "*Communis*" yang berarti sama. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan. Menurut Harold Lasswell cara yang terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab "*Who says what in which channel to whom with what effect?*" (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek apa?). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik Lasswell merupakan unsur-unsur proses komunikasi yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni "Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar". Sedangkan definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yakni Gerbner "Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontiniu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Effendy, 2008: 8).

## 2.7 Efek Komunikasi Massa

Komunikasi mempunyai efek tertentu menurut Liliweri (2011:39), secara umum terdapat tiga efek komunikasi massa, yaitu:

(1) Efek Kognitif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan konsumen berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

(2) Efek Afektif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari konsumen. Orang dapat menjadi lebih marah dan berkurang rasa tidak senangnya terhadap suatu akibat membaca surat kabar, mendengarkan radio atau menonton televisi. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.

(3) Efek Konatif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diminati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

## **2.8 Karakteristik Komunikasi Massa**

Setiap orang yang menggunakan komunikasi massa sebagai alat untuk melakukan kegiatan komunikasi, haruslah memahami karakteristik komunikasi massa itu sendiri. Adapun karakteristik komunikasi massa menurut (Liliweri 2011: 37-39) adalah:

- (1) Sifat Komunikator sesuai dengan hakekatnya dalam sifat penggunaan media atau saluran secara profesional dengan teknologi tinggi melalui usaha-usaha industri maka kepemilikan media massa bersifat lembaga, yayasan, organisasi usaha yang mempunyai struktur, fungsi dan misi tertentu.
- (2) Sifat pesan komunikasi massa bersifat umum, dan universal tentang pelbagai hal dari berbagai tempat. Isi dari media massa itu sendiri tentang berbagai peristiwa apa saja yang patut diketahui oleh masyarakat umum.
- (3) Sifat media massa Salah satu ciri yang khas dalam komunikasi massa adalah sifat media massa. Komunikasi massa tampaknya lebih bertumpu pada andalan teknologi pembagi pesan dengan menggunakan jasa industri untuk memperbanyak dan melipatgandakan. Dengan bantuan industri ini mengakibatkan berbagai pesan dapat menjangkau konsumen dengan cara yang tepat, cepat dan terus menerus.
- (4) Sifat Komunikan dalam komunikasi massa adalah konsumen. Konsumen merupakan masyarakat umum yang sangat beragam, heterogen dalam segi demografis, geografis, maupun psikografis. Jumlah komunikan itu sangat besar dan diantara mereka ada yang tidak saling kenal namun pada suatu waktu dan tempat relatif sama mereka memperoleh jenis pesan yang sama dari media massa tertentu.
- (5) Sifat efek Bagaimanapun juga komunikasi massa mempunyai efek tertentu. Secara umum terdapat tiga efek dari komunikasi massa,

berdasarkan teori hierarki efek, yaitu efek kognitif (pesan komunikasi massa mengakibatkan konsumen berubah dalam hal pengetahuan, pandangan dan pendapat terhadap suatu yang diperolehnya), efek afektif (pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari konsumen), dan efek konatif (pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu).

- (6) Sifat umpan balik Umpan balik dari komunikasi massa biasanya lebih bersifat tertunda. Pengembalian reaksi terhadap suatu pesan kepada sumbernya tidak terjadi pada saat yang sama melainkan setelah suatu media itu beredar atau pesannya itu memasuki kehidupan suatu masyarakat tertentu.

## **2.9 Fungsi Komunikasi Massa**

Ada banyak pendapat yang dikemukakan untuk mengupas fungsi-fungsi komunikasi massa. Sama dengan definisi komunikasi massa, fungsi komunikasi massa juga mempunyai latar belakang dan tujuan yang berbeda satu sama lain.

Menurut Nurudin (2007:66), fungsi komunikasi massa antara lain :

- a. Menginformasikan (*to inform*) Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen yang paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita atau isu-isu yang disajikan. Berita atau isu yang disajikan

berdasarkan fakta yaitu adanya kejadian yang benar-benar terjadi dimasyarakat.

- b. Menghibur (*to entertain*) Fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Televisi sebagai alat utama hiburan (untuk melepaskan lelah). Acara hiburan juga dianggap perekat keluarga karena dapat ditonton bersama-sama sambil bercanda atau “ngemil”.
- c. Mengajak (*to persuade*) Fungsi persuasif komunikasi massa tidak kalah pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi.
- d. Pengawasan Bagi Laswell, komunikasi massa mempunyai fungsi pengawasan. Artinya, menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada disekitar kita. Fungsi pengawasan bisa dibagi menjadi dua, yakni *warning or beware surveillance* atau pengawasan-pengawasan peringatan dan *instrumental surveillance* atau pengawasan instrumental.
- e. Perwarisan Sosial Dalam hal ini media massa berfungsi sebagai seorang pendidik, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal yang mencoba meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, pranata, dan etika dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

## 2.10 Unsur-unsur Komunikasi Massa

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan komunikasi satu arah, artinya komunikasi berlangsung dari komunikator (sumber) melalui media kepada komunikan (khalayak). Walaupun komunikasi massa dalam prosesnya bersifat satu arah, namun dalam operasionalnya memerlukan komponen lain yang turut Universitas Sumatera Utara menentukan lancarnya proses komunikasi. Komponen dalam komunikasi massa ternyata tidak sesederhana komponen komunikasi yang lainnya. Proses komunikasi massa lebih kompleks, karena setiap komponennya mempunyai karakteristik tertentu adalah sebagai berikut (Ardianto, 2004:36-42).

### a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa produknya bukan merupakan karya langsung seseorang, tetapi dibuat melalui usaha-usaha yang terorganisasikan dari beberapa partisipan, diproduksi secara massal, dan didistribusikan kepada massa.

### b. Pesan

Pesan sesuai dengan karakteristik dari pesan komunikasi massa yaitu bersifat umum, maka pesan harus diketahui oleh setiap orang. Penataan pesan bergantung pada sifat media yang berbeda antara satu sama lainnya.

### c. Media

Media yang dimaksud dalam proses komunikasi massa yaitu media massa yang memiliki ciri khas, mempunyai kemampuan untuk memikat

perhatian khalayak secara serempak (*simultaneous*) dan serentak (*instananeous*).

d. Khalayak

Khalayak yang dituju oleh komunikasi massa adalah massa atau sejumlah besar khalayak. Karena banyaknya jumlah khalayak serta sifatnya yang anonim dan heterogen, maka sangat penting bagi media untuk memperhatikan khalayak.

e. *Filter* dan Regulator komunikasi Massa

Dalam komunikasi massa pesan yang disampaikan media pada umumnya ditujukan kepada massa (khalayak) yang heterogen. Khalayak yang heterogen ini akan menerima pesan melalui media sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, agama, usia, budaya. Oleh karena itu, pesan tersebut akan di – filter (disaring) oleh khalayak yang menerimanya.

f. *Gatekeeper* (Penjaga Gawang)

Dalam proses perjalanannya sebuah pesan dari sumber media massa kepada penerimanya, *gatekeeper* ikut terlibat di dalamnya. *Gatekeeper* dapat berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima.

## 2.11 Media

Secara umum media merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator kepada khalayak luas.

Menurut Heinich, dkk dalam Hermawan (2007:3), media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan infotmasi kepada khalayak luas. Media berasal dari bahasa lain dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu prantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

## 2.12 Media Informasi

Media informasi adalah sarana yang digunakan untuk memberikan informasi peristiwa-peristiwa yang terjadi kepada masyarakat umum, dengan secara cepat, dengan melalui media, informasi yang disampaikan akan lebih efektif dan lebih tepat, terlebih sekarang sudah zaman modern yang berba digital. Banyak alat-alat pembantu yang memudahkan masyarakat untuk mencari berita. Sekarang informasi yang di dapat masyarakat bukan hanya dengan media cetak yang harus dibeli dahulu seperti koran, akan tetapi bisa dengan televisi yang setiap harinya menampilkan beberapa kali siaran berita. Baik itu dalam negri maupun luar negri. Lebih canggih dari itu sekarang masyarakat juga bisa mencarai informasi dengan menggunakan internet, yang bisa menampilkan banyak informasi tanpa mengenal jarak, ruang dan waktu ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

### 2.13 Media Elektronik

Media elektronik adalah sarana media massa yang menggunakan teknologi elektronik seperti televisi, handphone atau nuga radio sehingga memungkinkan untuk didengar dan dilihat gambarnya oleh khalayak.

Mengutip Wikipedia ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media\\_elektronik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_elektronik), akses 18 September 2019). Secara sederhana media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Istilah ini merupakan kontras dari media statis (terutama media cetak), yang meskipun sering dihasilkan secara elektronis tetapi tidak membutuhkan elektronik untuk diakses oleh pengguna akhir. Sumber media elektronik yang fameliar bagi pengguna umum antara lain adalah rekaman video, rekaman audio, prepentasi multimedia, dan konten dering. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital.

### 2.14 Media Online

Media *online* adalah suatu media atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Maka secara umum segala jenis media komunikasi yang memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya disebut media online.

Menurut (syamsul dan Romli, 2018:34) definisinya, media *online* (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara

*online* di situs web (*website*) internet. Media *online* bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) seperti koran, tabloid, majala, buku, dan media elektronik (*electronic media*) seperti radio, televisi, dan film/video.

### **2.15 Media Cetak**

Banyak masyarakat beranggapan bawasannya media cetak sama dengan pengertian surat kabar atau majala, namun secara harfiah pengertian surat kabar sebenarnya sebagai sebuah media penyampaian informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak yang biasa di sampaikan secara tertulis.

Menurut Suranto (2010:228-229), Media cetak merupakan media tertua yang ada dimuka bumi. Media cetak berawal dari media yang disebut dengan Acta Diuna dan Acta Senatus dikerajaan romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johanes Guttenberg menemukan mesin cetak hingga kini sudah beragam bentuknya seperti surat kabar, tabloid, dan majala.

Sejarah media modern berawal dari buku cetak. Meskipun pada awalnya upaya pencetakan buku hanyalah merupakan upaya penggunaan alat teknik untuk memproduksi teks yang sama atau hampir sama, yang telah disalin dalam jumlah yang besar, namun upaya itu tentu saja masih dapat disebut semacam revolusi. Lambat laun perkembangan buku cetak mengalami perubahan dalam segi isi – semakin bersifat sekular dan praktis. Kemudian semakin banyak pula karya populer, khususnya dalam wujud brosur dan pamflet politik dan agama yang

ditulis dalam bahasa daerah, yang ikut berperan dalam proses transformasi abad pertengahan. Jadi, pada masa terjadinya revolusi dalam masyarakat buku pun ikut memainkan peran yang tidak dapat dipisahkan dari proses revolusi itu sendiri.

## **2.16 Sejarah Media Cetak**

Sejarah perkembangannya surat kabar serta majalah selanjutnya dapat dipaparkan sebagai serangkaian perjuangan, kemajuan dan pengulangan, yang mengarah ke iklim kebebasan, atau bisa juga dilihat sebagai kelanjutan dari sejarah kemajuan ekonomi dan teknologi. Unsur-unsur penting dalam sejarah pers yang mempengaruhi batasan surat kabar dan majalah modern akan disajikan pada paragraf-paragraf selanjutnya. Memang sejarah perkembangan pers setiap bangsa tidak mungkin dipaparkan dalam satu pemaparan ringkas. Terlepas dari hal tersebut, patut dicatat bahwa unsur – unsur penting tersebut, yang sering kali berbaur dan berinteraksi satu sama lain, merupakan faktor penentu dalam perkembangan institusi pers. Tentu saja dengan kadar pengaruh yang berbeda – beda (McQuail, 2012:9).

## **2.17 Macam Macam Media Cetak**

### **2.17.1 Koran**

Koran atau biasa juga di kenal dengan surat kabar adalah media massa yang meberitakan kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia yang berisikan dari berbagai aspek kehidupan seperti, politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, olahraga, seni, luar negeri, dalam negeri dan sebagainya.

Sedangkan menurut peneliti surat kabar adalah lembaran yang tercetak berwarna maupun tidak berwarna baik itu berupa gambar grafik, ilustrasi, ataupun tulisan yang terbit secara periodik, aktual dan isinya dari berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, olahraga dan hal lainnya yang tujuannya agar diketahui oleh pembaca. Dengan kata lain surat kabar menampung seluruh keperluan masyarakat terhadap informasi. Seperti pendapat santana bahwa surat kabar sendiri terbit untuk mewadahi keperluan masyarakat (Santana, 2005:87).

### **2.17.2 Majalah**

Majalah merupakan sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah.

### **2.17.3 Tabloid**

Umumnya tabloid adalah kumpulan berita, artikel, iklan, dan sebagainya yang di cetak dalam bentuk lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar. Tabloid biasanya terbit dengan teratur, kadang seminggu sekali, dua minggu sekali bisa juga satu bulan sekali.

Mengutip Wikipedia (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tabloid>, akses 19 September 2019). Tabloid adalah istilah untuk suatu format surat kabar yang lebih kecil dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian , yang terfokus

pada hal-hal yang lebih "tidak serius" terutama masalah pesohor, olahraga, kriminalitas, dan lain-lain.

### **2.18 Analisis Framing**

Secara umum analisis *framing* adalah teori untuk membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain framing juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang di gunakan seorang wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu atau sebelum menulis berita.

Mengutip Wikipedia ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_framing](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_framing), akses 6 Agustus 2019). Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik, Secara sederhana, *Framing* adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

*Framing* merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian diksi atau kata, kalimat, gambar atau foto, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Analisis *framing* digunakan untuk mengkaji pembingkaiian realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) yang dilakukan oleh media massa.

Pembingkaiian tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis *framing* banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis tersendiri.

Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter Berger dan Erving Goffman, sedangkan teori psikologi terutama berhubungan dengan skema dan kognisi.

Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger. Menurut Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi.

## **2.19 Konsep Framing**

Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali di lontarkan oleh Beterson. Mulanya, *frame* di maknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang

menyediakan katagori-katagori standart untuk mengapreiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan prilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2015:161-162).

Akhir-akhir ini, konsep *fremiting* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses pensleksian dan penyoran aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. (Sobur, 2015:162).

Dalam rana studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang *framing* atau *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi di pinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultur yang melingkupinya (Sobur, 2015:162).

Dalam prespektif komunikasi, analisis *framing* di pakai untuk memebeda cara-cara atau idiologi media saat mengkontruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi sleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai prespektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cra pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isi dan menulis berita. Cara pandang

atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang di ambil, bagian mana yang di tonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersedut. Karenanya berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai suatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar, atau tak terletak (Sobur, 2015:162).

Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan di beritakan. Menurut merka, frame adalah cara berita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana (Sobur, 2015:162-163).

Menurut Erving Goffman, secara sosiologis konsep *frame analysis* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklarifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Skemata interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi, dan memberi label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi (Sobur, 2015:163).

Konsepsi *framing* dari para konstruksionis dalam literatur sosiologi ini memperkuat asumsi mengenai proses kognitif individual penstrukturan representasi kognitif teori proses pengendalian informasi dalam psikologi.

Berdasarkan konsep psikologi, *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang unik, sehingga elemen-elemen tertentu suatu isu memperoleh alokasi sumber kognitif individu lebih besar. Konsekuensinya,

elemen –elemen yang terseleksi menjadi penting dalam mempengaruhi penilaian individu dalam penarikan kesimpulan (Sobur, 2015:161-163).

Pada umumnya, terdapat tiga tindakan yang bisa dilakukan pekerja media massa (setiap orang yang bekerja pada sebuah organisasi media), khususnya oleh para komunikator massa (sejumlah orang dari pekerja media yang bertanggung jawab dari editorial sebuah media), tatkala melakukan konstruksi realitas politik yang berujung pada pembentukan makna atau citra mengenai sebuah kekuatan politik (Sobur, 2015:166).

*Pertama*, dalam hal pilihan kata, (simbol) politik. Sekalipun media massa hanya bersifat melaporkan, namun telah menjadi sifat dari pembicaraan politik untuk selalu memperhitungkan simbol politik. Dalam komunikasi politik, para komunikator bertukar citra-citra atau makna-makna melalui lambang. mereka saling menginterpretasikan pesan-pesan (simbol-simbol) politik yang diterimanya. Dalam konteks ini, sekalipun melakukan pengutipan langsung (*direct quotation*) atau menjadi seorang komunikator politik sebagai sumber berita, media massa tetap terlibat langsung ataupun tidak langsung dengan pilihan simbol yang digunakan sumber tersebut. Tetapi makalah media massa membuat ulasan, seperti editorial, pilihan kata itu ditentukan sendiri oleh sang komunikator massa.

*Kedua*, dalam melakukan pembedahan (*framing*) peristiwa politik. Minimal oleh sebab adanya tuntutan teknis: keterbatasan-keterbatasan kolom dalam halaman (pada media cetak) atau waktu (pada media elektronik), jarang ada media yang membuat berita sebuah peristiwa secara utuh, mulai dari menit pertama kejadian hingga keminut paling akhir. Atas nama kaidah jurnalistik,

peristiwa yang panjang, lebar, rumit, dicoba “disederhanakan” melalui pemingkalian (*framing*) fakta-fakta dalam bentuk berita sehingga layak terbit atau layak tayang. Untuk kepentingan pemberitaan ini, komunikator massa seringkali hanya menyoroti hal-hal yang “penting” (mempunyai nilai berita) dari sebuah peristiwa politik. Dari segi ini saja mulai terlihat ke arah mana pembentukan (formasi) sebuah berita. Ditambah pula dengan berbagai kepentingan (menarik keuntungan atau pihak mana yang diuntungkan) dengan berita tersebut.

*Ketiga*, menyediakan ruang atau waktu untuk sebuah peristiwa politik. Justru hanya media massa memberi tempat pada sebuah peristiwa politik, maka peristiwa akan memperoleh perhatian dari masyarakat. Semakin besar tempat yang diberikan semakin besar pula perhatian yang diberikan oleh khalayak. Pada konteks ini media massa memiliki fungsi agenda *setter* sebagaimana yang dikenal dengan teori agenda *setting*. Tesis utama teori ini adalah besarnya perhatian masyarakat terhadap sebuah isu amat bergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada isu tersebut. Bila satu media, apalagi sejumlah media, menaruh sebuah kasus sebagai *headline*, diasumsikan kasus itu pasti memperoleh perhatian yang besar dari khalayak. Ini tentu berbeda jika, misalnya, kasus dimat dihalaman dalam, bahkan di pojok bawah pula. Faktanya, konsumen media jarang memperbinjangkan kasus yang tidak dimuat oleh media, yang boleh jadi kasus itu justru sangat penting untuk masyarakat (Sobur, 2015:166-167).

## 2.20 Model Analisis Framing

Analisis framing memiliki banyak model, antara lain model Murray Edelman, Robert N. Etmant, William A. Gamson maupun Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

### a. Murray Edelman

Murray Edelman adalah ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Edelman mensejajarkan *framing* sebagai kategorisasi: pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula dapat menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi itu merupakan kekuatan yang besar dalam memengaruhi pikiran dan kesadaran publik. Dalam memengaruhi kesadaran publik, kategorisasi lebih halus dibanding propaganda. Kategorisasi merupakan salah satu gagasan utama dari Edelman yang dapat mengarahkan pandangan khalayak akan suatu isu dan membentuk pengertian mereka akan suatu isu. Untuk itu, dalam melihat suatu peristiwa, elemen paling penting adalah bagaimana orang membuat kategorisasi atas peristiwa (Eryanto, 2002:185).

### b. William A. Gamson

William A. Gamson merupakan seorang sosiolog yang menaruh minat besar pada tude media, dan salah satu ahli yang paling banyak menulis tentang *framing*. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Menurut Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk

memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa.

Sebagai sosiolog, titik perhatian Gamson terutama pada studi mengenai gerakan sosial, perhatiannya pada studi gerakan sosial mau tidak mau menyinggung studi media, karena media merupakan elemen penting dari gerakan sosial. Jika dikaitkan dengan framing, Gamson berpendapat bahwa dalam suatu peristiwa, *framing* berperan dalam mengorganiasi pengalaman dan petunjuk tindakan, baik secara individu maupun kolektif. Dalam pemahaman ini, frame tentu saja berperan dan menjadi aspek yang menentukan dalam partisipasi gerakan sosial. Misalnya media massa membingkai sebuah peristiwa, sehingga khalayak mempunyai pandangan yang sama atas suatu isu dan memiliki tujuan bersama (Eryanto, 2002:253-254).

### c. Robert N. Entmant

Robert N. Entmant adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep *framing* oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas yang dibangun oleh media massa. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Selain itu, framing juga memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Dengan bentuk

seperti itu, sebuah gagasan atau informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah diperhatikan, diingat, dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak (Eryanto, 2002:219-220).

<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah ? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

**d.** Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model *framing* yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini adalah model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Pan dan Kosick, analisis *framing* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis isi kuantitatif.

*Framing* didefinisikan sebagai suatu proses untuk membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada

dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan, pertama adalah konsepsi psikologi, dan kedua adalah konsepsi sosiologis.

*Framing* dalam konsepsi psikologis lebih menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya, atau berkaitan dengan struktur dan proses kognitif seseorang dalam mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Sedangkan *Framing* dalam konsepsi sosiologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat konstruksi sosial atas realitas. *Frame* di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. *Frame* di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu (Eriyanto, 2002:289-295).

Dalam analisis *framing* model ini memiliki 9 perangkat utama, sebagai berikut:

- 1) Skema berita.
- 2) Kelengkapan berita.
- 3) Detail.
- 4) Koherensi.
- 5) Bentuk kalimat.
- 6) Kata ganti.

- 7) Leksikon.
- 8) Grafis.
- 9) Metafora.

### 2.21 Teknik *Framing*

Secara teknis, menurut (Sobur, 2015:172) tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk mem-*framing* seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian (*happening*) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek *framing* jurnalis. Namun bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah sebuah ide yang diberitakan.

Menurut Entman dalam Sobur (2015:172). *Framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni:

*pertama*, pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif dan negatif, *kedua*; pada identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; *ketiga*, pada evaluasi moral (*moral evaluation*), penilaian atas penyebab masalah; dan *keempat*, saran penanggulanga masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya.

Abrar menyebutkan dalam Sobur (2015:173) pada umumnya terdapat empat teknik mem-*framing* berita yang dipakai wartawan, yaitu:

1. *Cognitive dissonance* (ketidaksesuaian sikap dan perilaku)
2. Empati (membentuk pribadi khayal)
3. *Packing* (daya tarik yang melahirkan ketidakberdayaan)
4. Asosiasi (menggabungkan kondisi, kebijakan, dan objek yang sedang aktual dengan fokus berita).

Jika, misalnya, seorang wartawan ingin mem-*framing* berita tentang kekerasan terhadap perempuan dengan berempati pada korban, tidak berarti ia mesti melupakan kaidah jurnalistik yang paling elementer, seperti nilai berita, layak berita, dan bisa berita. Artinya, mereka harus tetap mematuhi dan tetap menjunjung tinggi semua kaidah itu secara seksama. Setelah tahapan itu dilalui barulah ia melakukan *framing* terhadap berita (Sobur, 2015:173).

Sekurangnya, ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek *framing* seorang wartawan, yakni: judul berita, fokus berita, dan penutupan berita.

Judul berita di-*framing* dengan menggunakan teknik empati, yaitu menciptakan “pribadi khalayak” dalam diri khalayak, sementara khalayak diangankan menempatkan diri mereka seperti korban kekerasan, sehingga mereka bisa merasakan kepedihan yang luar biasa (Sobur, 2015:173-174).

Kemudian, fokus berita di-*framing* dengan menggunakan teknik asosiasi, yaitu menggabungkan kebijakan aktual dengan fokus berita. Kebijakan dimaksud adalah penghormatan terhadap perempuan. Dengan menggabungkan kebijakan tersebut dalam fokus berita, khalayak akan memperoleh kesadaran bahwa masih ada kekerasan terhadap perempuan, sekalipun usaha untuk menguranginya sudah dilakukan oleh berbagai kalangan. Kesadaran ini diharapkan bisa memicu

khalayak untuk ikut berperan serta dalam mengurangi kekerasan terhadap perempuan. Untuk itu, wartawan perlu mengetahui secara persis kondisi riil pencegahan kekerasan terhadap perempuan (Sobur, 2015:174).

Selanjutnya, penutupan berita di-*framing* dengan menggunakan teknik packing, yaitu menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolak ajakan ajakan yang dikandung berita. Apa pun inti ajakannya, khalayak menerima sepenuhnya. Sebab mereka tidak berdaya sama sekali untuk membantah kebenaran yang direkonstruksikan berita (Sobur, 2015:174).

Analisis *framing* bisa dilakukan dengan bermacam-macam fokus dan tujuan. Tentu saja karna hal ini berkaitan dengan berbagai definisi dan ruang lingkup *framing* sendiri yang cukup kompleks. Gamson, seperti telah disinggung memilih pendekatan *framing* menjadi dua, yaitu pendekatan kultural dan pendekatan individual (Sobur, 2015:174).

Analisis *framing* dalam level kultural dilakukan melalui beberapa cara. Merujuk pada aspek seleksi dan penakan sebagai esensi *framing*, analisis framing level kultural meliputi indentifikasi dan katagorisasi terhadap prosen penanggulangan, penempatan (*placement*), asosiasi, dan penajaman (*reinforcement*) kata, kalimat, dan proposisi tertentu dalam suatu wacana.

Dalam hal ini dapat dioprasionalisasikan dimensi wacana seperti dimensi sematik, skematis, grafik, dan lain-lain. Selain itu analisis *framing* juga dapat dilakukan dengan membedah sisi retorik suatu wacana, yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisis kata kunci, metafor, frase, *popular wisdom*,

silogisme, dan prangkat-prangkat simbolik lain yang ada di dalamnya (Sobur, 2015:174).

Lain halnya dengan analisis *framing* dalam level kultural, *frame* dalam level individu menimbulkan konsekuensi bahwa untuk tujuan tertentu, studi *framing* tidak bisa dilakukan hanya sebatas analisis isi terhadap teks media. Dalam kaitan ini, Gamson dan Modigliani memperkenalkan konsep *frame-resonance*, yaitu keselarasan antara *frame* yang muncul dalam wacana tekstual dengan respon interpretatif khalayak. Untuk mengukur *frame-resonance*, serta untuk mengetahui tingkat keseragaman atau keberagaman schemata awak media, analisis *framing* perlu dilakukan sampai pada tingkat individu, menurut Sudibyo, analisis *framing* terdapat schemata individu ini bisa dilakukan dengan *polling* atau wawancara komprehensif (Sobur, 2015:174-175).

## **2.22 Model Framing**

Terdapat dua rumusan atau modal tentang prangkat *framing* yang kini kerap digunakan sebagai metode framing untuk melihat upaya media mengemas berita. *Pertama*, model Pan dan Kosicki yang merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana van Dijk. *Kedua* model Gamson dan Modigliani (Sobur, 2015:175).

Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki melalui tulisan mereka "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai prangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang

mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari prangkat tanda yang dimunculkan dalam teks (Sobur, 2015:175).

Dalam pendekatan ini prangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar, *pertama*, struktur sintaksis; *kedua*, struktur skrip; *ketiga*, struktur tematik; dan *keempat*, struktur retorik (Sobur, 2015:175).

Struktur sintaksi bisa diamati dari bagan berita. sintaksi berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan terlihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Sedangkan struktur teroris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain,

struktur teroris melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu (Sobur, 2015:175-176).

### **2.23 Fotografi**

Sebagai istilah umumnya fotografi merupakan suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya.

Fotografi (*photography*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *photos* (cahaya) dan *graphien* (menggambarkan). Fotografi secara umum dapat diartikan “menggambarkan dengan cahaya” dunia fotografi tidak bisa lepas dari pencahayaan. Tanpa cahaya, seorang fotografer tidak akan dapat mengambil gambar dari proses pemotretan (Setiadi, 2017:2).

### **2.24 Sejarah fotografi**

Sejarah fotografi yang dikutip oleh Aviani Rahmawati dalam buku *The History of Photography* karya Alan Daveport, yang diterbitkan University of New Mexico Press tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 sebelum Masehi (SM), seorang bernama Mo Ti sudah mengamati sebuah gejala pada dinding dalam ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (*pinhole*), maka dibagian ruangan itu akan terefleksikan pemandangan yang berada di luar ruangan yang terlihat secara terbalik yang melewati lubang tersebut. Mo Ti adalah orang pertama yang menyadari fenomena kamera obscura.

Pada abad ke-3 SM kemudian fenomena ini memberikan kekaguman kepada Aristoteles, kemudian pada abad ke-10 SM seorang bangsa Arab yaitu Ibnu Al Hatim (Al Hazem) yang dapat saat itu menjadi seorang pelajar mengamati dan kemudian menulis bahwa citra dapat dibentuk dari

Cahaya yang melewati sebuah lubang kecil. Pada tahun 1558, seorang ilmuwan Italia, Giambattista della Porta menyebutkan bahwa kamera obscura pada sebuah kota yang membantu pelukis menangkap bayangan gambar (Karyadi, 2017:6-7).

## **2.25 Perkembangan Fotografi**

Sejarah perkembangan fotografi pada abad ke-17 SM yaitu tahun 1614, Angelo Sala menggunakan perak nitrat yang dibakar oleh sinar matahari dengan kertas dibungkus. Namun penemuan itu dianggap kurang berguna oleh ilmuwan lain. Pada tahun 1717, Johann Heinrich Schulze seorang profesor Jerman, menggunakan botol berisi perak nitrat dan kapur secara tidak sengaja yang ada dekat jendela membuat gelap dengan sebagian berwarna putih sehingga tampak tampak membuat garis pada botol tersebut (Karyadi, 2017:7).

## **2.26 Prinsip Kerja Fotografi**

Menurut Karyadi (2017:7) prinsip kerja fotografi yaitu memfokuskan suatu cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium pengangkat cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran lumintasi cahaya

yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan yang kemudian disebut lensa.

Agar menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan alat bantu ukur berupa lighmeter. Setelah mendapat ukuran pemcahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO Speed), diafragma (*Aperture*), dan kecepatan rana (*speed*). Kombinasi antara ISO, Diafragma dan *Speed* disebut sebagai pajaan (*exposure*).

## **2.27 Unsur Unsur Utama Fotografi**

Menurut Karyadi (2017:12) dalam dunia fotografi terdapat unsur-unsur yang menjadi faktor utama dalam fotografi itu sendiri yaitu:

1. Sumber Cahaya
2. Objek/Subjek
3. Cahaya yang dipantulkan Objek/Subjek
4. Kamera.

## **2.28 Kategori Fotografi**

Menurut Karyadi (2017:16-17) kedudukan foto yang ada dalam suatu kategori sangatlah penting dalam rangka untuk membaca atau menginterpretasi foto tersebut lebih lanjut dalm konteksnya. Kategori baru ini di klarifikasi berdasarkan pasa bagian suatu karya foto dibuat dan apa fungsi dari karya foto tersebut.

Menurut Barret kategorli : Foto Deskriptif (*descriptive photographs*), Foto yang menjelaskan sesuatu (*explanatory photographs*), Foto Iterpretasi

(*interpretive photographs*), Foto Etik (*ethically evaluative photographs*) Foto Estetik (*aesthetically evaulative photographs*), dan Foto Teori (*theoretical photographs*).

a. Foto Deskriptif (*descriptive photographs*)

Foto-foto jenis ini secara akurat menggambarkan benda (*subject metter*) yang dipersentasikan.

b. Foto yang menjelaskan sesuatu (*explanatory photographs*)

Foto jenis ini memiliki sifat menjelaskan suatu fenomena, kejadian, yang dapat menjadi bukti visual dari suatu teori ilmiah, baik ilmu fisik maupun ilmu sosial (sosiologi visual dan antropologi visual).

c. Foto Interpretasi (*interpretive photographs*)

Tidak seperti foto ilmiah yang sangat obyektif, foto interpretasi lebih bersifat simbolik, politik, fiksi, dramatik dan diinterpretasi secara subyektif-personal.

d. Foto Etik (*ethically evaluative photographs*)

Kategori ini memuat foto-foto yang memuat aspek-aspek sosial kemasyarakatan yang harus dinilai secara etik. Foto-foto etik ini umumnya juga membawa misi meningkatkan hubungan kemasyarakatan yang dibangun dari kesadaran dan kepedulian akan perbedaan.

e. Foto Estetik (*aesthetically evaulative photographs*)

Kategori ini mencakup karya foto yang biasa kita sebut "foto seni", foto-foto yang memerlukan tinjauan dan kontenplasi estetik.

f. Foto Teori (*theoretical photographs*).

Kategori ini mencakup foto tentang fotografi, foto tentang seni dan foto pembuatan karya seni, politik seni, foto tentang film, model representasi, dan teori-teori tentang fotografi. Foto jenis ini biasanya menjadi semacam reproduksi dari suatu karya se

## 2.29 Jenis Jenis Fotografi

Menurutnya Karyadi (2017:18) Jenis-jenis foto disini dimaksud sebagai pengelompokan secara garis besar, yang mampu membantu mempermudah kita untuk memahami dunia fotografi dan bungan sebagai penggolongan yang paten untuk menghasilkan suatu karya foto. Jenis-jenis fotografi diantaranya yaitu:

- a. Fotografi Manusia
- b. Fotografi *Nature*
- c. Fotografi Arsitektur
- d. Fotografi *Still Life*
- e. Fotografi Jurnalistik
- f. Fotografi Aerial
- g. Fottgrafi Bawa Air
- h. Fotografi Seni Rupa
- i. Fotografi Makro
- j. Fotografi Mikro

### 2.30 Fotografi Sebagai Media Informasi

Menurut Gani dan Kusumalestari (2013:6) mengatakan rasanya tidak ada media massa cetak (surat kabar, tabloid, dan majalah) di negeri ini yang tidak menyertakan foto dalam setiap terbitannya. Foto seringkali menjadi daya tarik bagi pembaca sebelum membaca berita. (*quote*) kedudukan karya foto di sini adalah sebagai daya tarik, maka esensi dari karya foto dalam jurnalistik adalah sebagai pelengkap/penunjang dari sebuah berita. Bahwa secara umum, foto jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebarluaskan lewat media massa.

### 2.31 Berita Foto

Berita foto atau juga foto jurnalistik merupakan sebuah bentuk dari jurnalisme dengan cara mengumpulkan, menyunting, dan memperlihatkan bahan berita untuk di publikasi yang menggunakan gambar-gambar dalam rangka untuk menggambarkan suatu berita.

Oscar Motuloh, pendiri Galeri Foto Jurnalistik mengutip Wilson Hick, mantan redaktur foto LIFE dari buku *Words and Pictures* yang menjelaskan bahwa foto jurnalistik adalah media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual. Elemen verbal yang merupakan kata-kata disebut *caption*. *Caption* berfungsi melengkapi informasi sebuah gambar karena sebuah foto tanpa keterangan dapat kehilangan makna (Wijaya, 2014:17).

Secara sederhana, foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat dengan sesingkat mungkin (Wijaya, 2014:17).

### **2.32 Jenis Jenis Foto Jurnalistik**

Jenis jenis foto jurnalistik dapat diketahui melalui kategori yang di buat badan foto jurnalistik Dunia (*World Press Photo Foundation*) pada lomba foto tahunan yang di selenggarakan bagi wartawan seluruh dunia kategori itu adalah sebagai berikut (Alwi, 2004:7).

#### **a. *Spot Photo***

Foto *spot* adalah foto yang di buat dari suatu peristiwa yang tidak terjadwal atau tidak terduga yang diambil oleh si fotografer langsung dilokasi kejadian. Misalnya, foto peristiwa kecelakaan, kebakaran, perkelahian, dan perang. Karena di buat dari peristiwa yang jarang terjadi dan menampilkan konflik serta ketegangan maka foto *spot* harus segera di siarkan. Dibutuhkan keberuntungan pada *fotografer* dalam hal posisi dan keberadaannya, serta keberanian saat membuat foto. Memperlihatkan emosi subjek yang difotonya sehingga memancing juga emosi pembaca.

#### **b. *General News Photo***

Adalah foto-foto yang diabadikan dari peristiwa yang terjadwal, rutin dan biasa. Temanya bisa bermacam-macam, yaitu politik, ekonomi, dan humor. Contohnya, foto presiden menganugerahkan Bintang

Mahaputra, menteri membuka pameran, badut dalam pertunjukan, dan lain-lain.

**c. *People In The News Photo***

Adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita. Yang di tampilkan adalah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita itu. Bisa kelucuannya, nasib, dan sebagainya. Contoh, foto Ali Abbas, anak korban bom pada peran Irak, atau foto mantan Presiden AS Ronald Regan yang kepalanya botak setelah menjalani operasi dikepalanya, foto Juned korban kecelakaan peristiwa tabrakan kereta api di bintaro, dan sebagainya. Tokoh-tokoh pada foto *people in the news* bisa toko populer atau bisa tidak, tetapi kemudian menjadi populer setelah foto itu dipublikasikan.

**d. *Daily Life Photo***

Adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia di pandang dari segi kemanusiawianya (*human interest*). Misalnya, foto tentang pedagang gita.

**e. *Portrait***

Adalah foto yang menampilkan wajah seorang secara *close up* dan “mejeng”. Ditampilkan karena adanya kekhasan pada wajah yang dimilikinya atau kekhasan lainnya.

**f. *Sport Photo***

Adalah foto yang di buat dari peristiwa olahraga. Karena olahraga berlangsung pada jarak tertentu atlet dengan penonto dan *fotografer*.

dalam membuat foto olahraga dibutuhkan perlengkapan yang memadai, misalnya lensa yang panjang serta kamera yang menggunakan *motor drive*. Menampilkan gerak dan ekspresi atlet dan hal lain yang menyangkut olahraga. Contohnya, foto petenis wanita venus williams mengambil bola pada adiknya serena williams.

**g. *Science and Technology Photo***

Adalah foto yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, foto penemuan *mikro chip* komputer baru, foto proses pengkloningan domba, dan sebagainya. Pada pemotretan tertentu membutuhkan perlengkapan khusus, misalnya lensa mikro atau film *x-ray*, atau untuk pemotretan organ di dalam tubuh.

**h. *Art and Culture Photo***

Adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya. Misalnya, pertunjukan Iwan Fals di panggung, kegiatan artis di belakang panggung, dan sebagainya.

**i. *Social and Environment***

Adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya. Contohnya, foto penduduk di sekitar kali Manggarai yang sedang mencuci piring, foto asap buangan kendaraan di jalan, dan sebagainya.

### 2.33 Syarat Foto Jurnalistik

Syarat foto jurnalistik setelah mengandung berita-berita dan secara fotografi, bagus (fotografis). Syarat lain lebih kepada foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyebarannya.

Di Indonesia, etika yang mengatur foto jurnalistik ada pada kode etik yang disebut Kode Etik Jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal itu ada, khususnya pada Pasal 2 dan 3.

Pasal 2 berisi tentang pertanggungjawaban yang antara lain: wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya destruktif dan dapat merugikan bangsa dan negara, hal-hal yang dapat menimbulkan kekacauan, hal-hal yang dapat menyingung perasaan susila, agama, kepercayaan atau keyakinan seseorang atau suatu golongan yang dilindungi undang-undang.

Sementara pasal 3 berisi cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, antara lain disebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita didalam menyusun suatu berita. Wartawan Indonesia membedakan antar kejadian (fakta) dan pendapat (opini).

Contoh penerapan dari pasal-pasal yang ada pada kode etik tersebut yaitu, misalnya dalam pembuatan foto tentang kecelakaan atau pembunuhan tidak boleh menampilkan wajah korban, melainkan ditutupi koran atau sesuatu atau diambil dari jarak jauh. Contoh, foto-foto pengadilan yang di buat dari belakang orang

yang diadili, bukan dari depan selama status orang tersebut masi tersangka untuk menghadiri penghukuman yang dilakukan oleh wartawan (*trial by the press*).

Lalu foto-foto yang bersifat pornografi juga tidak boleh disiarkan. Foto yang di buat dengan teknik manipulasi komputer (*grafis*) juga tidak boleh disiarkan kalau tidak berdasarkan kebenaran (Alwi, 2004:9-10).

### **2.34 Mudik**

Mudik yang berarti pulang kampung, orang orang yang mencari peruntungan di ibu kota dan ingin pulang ke kampung halamannya saat (Hari Raya Idul Fitri) tiba, distula saatnya mereka pulang untuk menjumpai sanak sodaranya.

Mengutip Wikipedia (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mudik>, akses 6 juli 2019). Mudik adalah suatu kegiatan perantauan/pekerja untuk kembali ke kampung halamannya. Mudik di Indonesia identik dengan tradisi tahunan yang terjadi menjelang hari raya besar keagamaan misalnya menjelang (Hari Raya Idul Fitri). Pada saat itulah ada kesempatan untuk berkumpul dengan sanak saudara yang tersebar di kampung halaman, selain itu tentunya juga berkunjung dengan orang tua. Bayak transportasi yang bisa digunakan untuk mudik ke kampung halaman antara lain yaitu: pesawat terbang, kereta api, kapal laut, bus, dan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor, bahkan truk juga dapat digunakan untuk mudik. Tradisi mudik pun muncul pada beberapa negara berkembang dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Indonesia dan Bangladesh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.

Pendefinisian metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data dianalisis karena menurut mereka, adakalanya penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam yang merupakan teknik pengumpulan data peneliti kualitatif, tetapi kemudian peneliti mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah terkumpul dan seterusnya melakukan analisis statistik (Strauss dan Corbin, 2003: 4-5).

Creswell (Ardial, 2014:249) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti

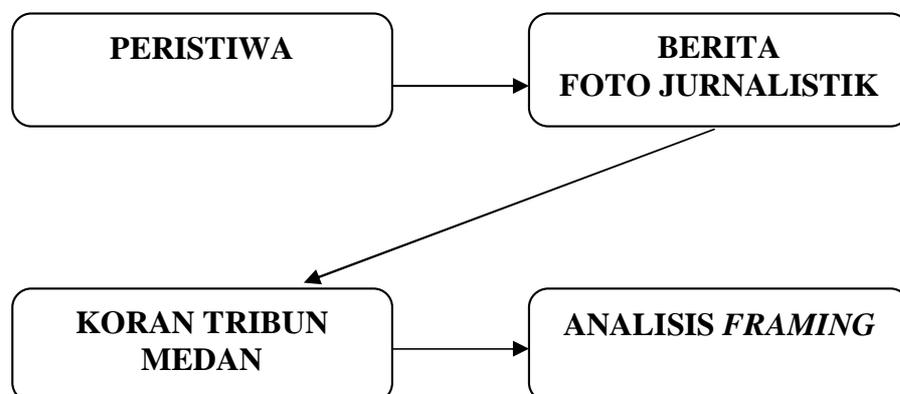
membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penulisan ini penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

Sumber : Olahan, 2019

### 3.3 Definisi Konsep

- a. Peristiwa adalah suatu kejadian yang luar biasa menarik perhatian yang benar-benar terjadi. Peristiwa juga biasanya merupakan kejadian yang menimbulkan kesan bagi orang yang mengalaminya maupun orang yang mengetahui peristiwa tersebut.
- b. Secara sederhana, foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat dengan sesingkat mungkin (Wijaya, 2014:17).
- c. Media cetak merupakan media tertua yang ada di muka bumi. Media cetak berawal dari media yang disebut dengan Acta Diurna dan Acta Senatus di kerajaan Romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak hingga kini sudah beragam bentuknya seperti surat kabar, tabloid, dan majalah (Suranto, 2010:228-229).
- d. Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik, Secara sederhana, *Framing* adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

### 3.4 Kategorisasi

Tabel 3.1 Tabel Kategorisasi

Konsep Teoritis	Indikator
Bagaimana Analisis Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun 2019 di Koran Tribun Medan ?	1) problem identification (peristiwa dilihat sebagai apa)  2) causal interpretation (siapa penyebab masalah)  3) Moral evaluation (penilaian atas penyebab masalah)

Sumber : Olahan, 2019

### 3.5 Informan atau Narasumber

Informan adalah sumber rujukan dari tema yang dibahas oleh peneliti. Yang menjadi informan ditetapkan oleh penulis adalah Pemred, Redaktur, serta Wartawan yang bekerja pada Harian Tribun Medan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan

penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Darmadi, 2014:290)

#### b. Observasi

Menurut Ghony dan Almanshur (2014:165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2017:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

#### c. Metode Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi (Darmadi, 2014:292).

### 3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Bikken dalam Gunawan (2013:210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan meningkatkan menyajikan apa yang ditemukan.

Menurut Miles dan Hubberman dalam Gunawan (2013:210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisa data peneliti kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Paparan data (*Data Display*)

Penyajian data, yaitu berarti penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif disajikan dalam teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti ini harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah di Harian Tribun Medan Jalan KH. Wahid Hasyim No. 37, Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20154. Waktu penelitian dilakukan pada Juli 2019 s/d september 2019.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun 2019 Di Koran Tribun Medan

*Framing* merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian diksi atau kata, kalimat, gambar atau foto, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Para wartawan menjalankan tugasnya berdasarkan perintah redaksi maupun tanpa perintah redaksi setiap harinya. Mereka dihadapkan dengan berbagai peristiwa dengan berbagai pandangan dan kompleksitasnya. Lewat *frame*, para wartawan mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi sebuah berita yang dapat di pahami, dengan perspektif tertentu dan mampu menarik perhatian khalayak.

Harian Tribun Medan mem *framing* suatu peristiwa mudik agar menjadi berita yang baik berbentuk pemberitaan atau foto dengan menggunakan sudut pandang micro people yang berbeda dan mampu menambah daya tarik khalayak dalam mengkonsumsi berita. Tribun Medan mem *framing* mudik dengan sudut pandang yang lebih ke detail. Melihat dari harga tiket, dinamika transportasi

angkutan, maksimal muatan, kemacetan, angka kecelakaan dan lonjakan penumpang selain itu tergantung dengan peristiwa apa yang ingin di *framing*, yang berkaitan dengan mudik dan angle apa yang akan disajikan, misalnya *angle* yang akan diambil dari arus mudik angkutan kapal di ambil dari penumpang kapal untuk mengetahui banyaknya jumlah lonjakan penumpang kapal dan juga harga tiket serta untuk foto yang di ambil akan jadikan berita itu di lihat dari sudut pandang saat penumpang sedang menaiki kapal. Harian Tribun Medan mem-*framing* sebuah peristiwa mudik agar menjadi berita yang baik juga dapat mengkaitkannya dengan tiga jalur arus mudik seperti darat, laut, dan udara yang pada umumnya masyarakat banyak menggunakan jalur darat terutama untuk masyarakat di kalangan menengah kebawah. Jika arus mudik jalur darat harian Tribun Medan melihat dari sudut pandang bagaimana persiapan pemerintah menyiapkan infrastruktur seperti contohnya jalur tol apakah sudah layak untuk di lalui pemudik dan sudah tersedianya rest area.

Dibutuhkan analisis *framing* sebelum membuat suatu berita foto mudik lebaran karena untuk memudahkan dan mengetahui bagaimana realitas mudik di lapangan. Dengan demikian bukan hanya bagian teknis jurnalistik, melainkan menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan di tampilkan. Mengetahui persoalan saat mudik berlangsung maupun saat tidak berlangsung. Selain itu kita dapat membingkai berita foto yang akan di tampilkan di media cetak, agar berita foto yang di tampilan tersebut bisa dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

Teori *framing* yang digunakan untuk membuat suatu berita foto disajikan setiap fotografer berbeda-beda. Sesuai dengan keinginan fotografernya,

bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu. Biasanya teori ini dibuat oleh editor atau manager produksi atau koordinator liputan yang paling tinggi tingkatannya dibawah pimpinan redaksi dan merekalah yang membangun skema tersebut.

*Angle* merupakan cara sudut pandang seorang fotografer mengambil momen objek setiap *angle* foto yang kita pilih akan berdampak secara signifikan dalam foto yang kita hasilkan nantinya. Maksudnya memilih foto dengan sudut pandang yang agak kurang wajar, maka hasil foto tersebut juga akan kurang wajar. Apa saja yang bernilai sebuah informasi yang baik bagi khalayak dan real maka foto itu akan baik. Serta untuk *angle* sendiri diambil tergantung dengan pengamatan fotografer sendiri, misalnya *angle* saat penumpang sedang berdesak-desakan.

Untuk ketentuan-ketentuan tertentu pada saat pemberian judul berita foto peristiwa pasti ada ketentuan pemberitaan fotonya, setidaknya judul berdasarkan apa yang kita foto. Tidak bersifat propokasi yang dapat merugikan objek foto dan para pembaca nantinya. Dan juga tergantung dengan gambar apa yang diambil, misalnya suasana keramaian yang ada di jalur arus mudik tinggal dijelaskan sesuai dengan foto yang diambil, contoh judulnya penumpang membludak maka caption yang dapat dibuat seperti menjelaskan dimana lokasi, kendaraan apa yang digunakan, waktunya.

Tidak semua peristiwa layak dijadikan berita, karena dapat disimpulkan bahwa sebuah berita setidaknya mengandung nilai aktual, faktual, penting, dan menarik. Memberikan informasi itu bukan karena viral namun kenyataan hoaks,

solusinya mencari tahu kebenaran sebuah berita meski peristiwa tersebut viral dimasyarakat.

Harian Tribun Medan selalu memperhatikan sudut pandang sebelum membuat berita foto dengan menyeleksi berita yang mengandung nilai yang aktual, faktual, penting, dan menarik. Analisis disini sangat diperlukan. Sudut pandang dan perencanaan berita sudah difikirkan sebelum bertindak. Selain itu foto juga merupakan tampilan bagi koran apalagi jika foto akan disajikan dihalaman 1 pasti akan diperhatikan betul sudut pandangnya mau dibuat seperti apa misalnya, karena untuk dijadikan foto dihalaman satu bisa saja foto tersebut disajikan satu halaman full dengan teknik layout. Sudut pandang ini juga dibuat dapat tergantung dari intruksi pimpinan misalnya, tema yang menraik pada hari ini dan ada juga yang namanya berita lepas, berita ini tidak harus dilihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Teknik khusus yang dilakukan oleh pihak Harian Tribun Medan seperti teknik focus ke generasi milineal dan konsepnya lebih ke *lifestyle* serta foto yang eye catching, yang menarik untuk dilihat, dan juga tergantung dengan berita yang disajikan serta kedalaman dari berita tersebut seperti data-data yang disajikan harus lengkap. Karena dengan data yang kurang lengkap dan judul yang kurang menarik maka pembaca juga tudak akan tertarik dengan berita tersebut.

Editor dan wartawan selalu memeriksa berita sebelum dicetak seperti kelengkapan untuk 5W+1H pada setiap berita foto. Karena untuk mengetahui jalan cerita dari berita tersebut maka perlu data-data yang lengkap, caranya dengan adanya 5W+1H tersebut.

Proposisi merupakan pernyataan yang melukiskan beberapa keadaan yang belum tentu benar atau salah. Sesuai foto yang telah diisi data yang tepat tidak berandai-andai. Namun jika belum dapat diketahui datanya mungkin dengan proposisi dugaan berdasarkan analisis logika pembaca. Foto yang berbicara dan pembaca yang menilai. Yang jelasnya 5W+1H harus ada, disesuaikan dengan kondisi pada saat peristiwa itu terjadi.

#### 4.2. Pembahasan

Dalam menentukan model Analisis *Framing* penulis memakai model *framing* Robert N. Entman karena lebih mudah dipahami. Dengan bentuk seperti itu, sebuah gagasan atau informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah di perhatikan, diingat, dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak.



Gambar 4.1

**Caption : Penumpang di Bandara international Kualanamu, Kabupaten Deliserdang mulai ramai pada Kamis (30/5). Namun, secara keseluruhan penumpang yang mudik dan berangkat dari Bandara International Kualanamu tahun ini lebih sedikit dibanding pada 2018**

<b>1 Juni 2019</b>	<b>Puncak Musim Hujan Warnai Arus Mudik</b>
<b>Define Problems</b> (Pendefinisian Masalah)	puncak arus mudik yang memadati Bandara Kualanamu.
<b>Diagnose cause</b> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Para pemudik yang berangkat dari Bandara International Kualanamu, namun secara keseluruhan sedikit menurun di Bandingkan tahun 2018.

Jurnalis foto menggambarkan suasana kepadatan arus mudik lebaran di Bandara International Kualanamu dengan menggambarkan kepadatan yang terjadi setiap tahunnya. Sebagian besar masyarakat yang memadati Bandara International Kualanamu merupakan para perantawan yang ingin merayakan lebaran Idul fitri bersama keluarga di kampung halaman, mereka memanfaatkan libur panjang ini untuk bertemu sanak keluarga.



**Gambar 4.2**

**Seorang warga menggunakan kamera telepon seluler memotret pesawat yang akan parkir dipron Bandara International Kualanamu, Deli Serdang.**

**Minggu, 9 juni 2019**

<b>Define Problems</b> (Pendefinisian masalah)	Jelang arus balik, tampak situasi Bandara Kualanamu masi sepi
<b>Diagnose causes</b> ( memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Penurunan jumlah penumpang arus balik lebaran tahun ini mencapai 37%.

Melonjaknya harga tiket moda transportasi udara menyebabkan sepi peminat, pemudik lebih memilih transportasi lainnya. Jurnal foto menggambarkan kondisi ini dengan memotret kondisi bandara yang sepi pengunjung, yang seharusnya diperkirakan menjadi puncak arus mudik. Namun berbanding terbalik dengan yang di perlihatkan jurnal foto pada head line yang terbit pada minggu 9/6 2019.



**Gambar 4.3**

**Pemudik berdatangan di terminal kampung rambutan, Jakarta, Sabtu (8/6).**

8 juni 2019	Impian Perantau Jakarta Masi Menjadi Tujuan
<b>Define Problems</b> (Pendefinisian masalah)	Pemudik yang memadai pintu kedatangan kampung rambutan.
<b>Diagnose causes</b> ( memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Banyak perantau yang masi menggantungkan impiannya di jakarta, yang memadati terminal kampung rambutan.

Para pemudik mulai berdatanagn di Terminal Kampung Rambutan, hal ini di sebabkan masa libur panjang lebaran telah usai sehingga pemudik harus kembali ke Ibu Kota untuk memulai aktifitasnya kembali seperti sebelumnya. Dilihat dari brita foto di atas jurnalis foto menggambarkan para pemudik yang turun dari bus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis *framing* yang telah dilakukan dan dianalisa, penulis mengambil kesimpulan bahwa Harian Tribun Medan cenderung mengangkat peristiwa mudik sebagai persoalan musiman yang setiap tahun terjadi. Namun, disetiap tahunnya ada saja hal baru yang terjadi sehingga menurut peneliti, Harian Tribun Medan mampu mengambil peluang untuk mengangkat sudut pandang lain dari peristiwa arus mudik tahunan.

Di lihat dari pembahasan di atas Harian Tribun Medan memaparkan peristiwa ini dengan subjektif, sehingga *framing* yang ditampilkan telah mampu menarik minat pembaca. optimalisasi pemanfaatan foto jurnalistik sebagai sarana penyampaian pesan yang melengkapi isi berita. Sehingga pengambilan sudut pandang yang ingin disampaikan Harian Tribun Medan dapat di terima para pembacanya.

#### **5.2 Saran**

Dari keseluruhan penelitian, maka akhirnya penulis memberikan saran untuk melengkapinya.

Analisis *framing* yang membingkai sebuah peristiwa dengan kata lain framing juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara

pandang yang di gunakan seorang wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu atau sebelum menulis berita.

Untuk itu, Harian Tribun Medan diharapkan tetap selalu mempertahankan kualitas foto jurnalistik yang terus memiliki nilai berita yang aktual, faktual, penting, dan menarik agar selalu menarik minat pembaca Dan di harapkan menjadi media yang mendidik dan menjadi sumber referensi terpercaya di mata masyarakat.

Peneliti menyadari jika dalam penelitian masi banyak kekurangan. Kelemahan peneliti terletak pada kurangnya hal yang bisa dikaji oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Diharapkan ada peneliti selanjutnya yang membahas lebih dalam tentang Analisis Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran 2019 di Koran Tribun Medan Dalam Menghadapi Persaingan Media Cetak di Kota Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Mirza, Audy. 2004. *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan mengirim foto ke Media Massa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Teori dan Praktek*. Bandung: Prenada Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto, Deddy Mulyana. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta. LkiS Yogyakarta.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hermawan, Dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Karyadi, Bambang. 2017. *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*. Bogor: NahlMedia.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rita Gani, Ratna Rizki Kusumalestari. 2013 *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Setiadi, Teguh. 2017. *Dasar fotografi cara cepat memahami fotografi*. Semarang: Penerbit Andi.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Strauss, Ansem dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah, dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, Aw. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsul Asep, Romli.M. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelolah Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT. Gramedia Puataka Utama.

**Sumber Internet:**

[https://www.kompasiana.com/tulisanhati32.blogspot.com/booming-media-informasi\\_551b03bd813311247f9de3c3](https://www.kompasiana.com/tulisanhati32.blogspot.com/booming-media-informasi_551b03bd813311247f9de3c3), diakses 2 Oktober 2019.

Wikipedia. 2019. “Analisis Framing”, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_framing](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_framing), diakses 6 Desember 2019.

Wikipedia. 2019. “Mudik”, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mudik>, akses 6 juli 2019.

Wikipedia. 2019 “Media Elektronik”, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media\\_elektronik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_elektronik), akses 18 September 2019.

Wikipedia. 2019 “Tabloid”, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tabloid>, akses 19 September 2019.



NAMA : Array A Argus  
USIA : 31 tahun  
PEKERJAAN : Asisten Redaktur  
JENIS KELAMIN : Laki-Laki  
HARI PENELITIAN : Rabu, 02 Oktober 2019  
LOKASI PENELITIAN : Harian Tribun Medan Jalan KH. Wahid Hasyim No. 37,  
Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan,  
Sumatera Utara, Indonesia 20154.



NAMA : M. Daniel Effendi Siregar  
USIA : 34 tahun  
PEKERJAAN : Jurnalis Foto Harian Tribun Medan  
JENIS KELAMIN : Laki-Laki  
HARI PENELITIAN : Rabu, 02 Oktober 2019  
LOKASI PENELITIAN : Harian Tribun Medan Jalan KH. Wahid Hasyim No. 37,  
Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan,  
Sumatera Utara, Indonesia 20154.



NAMA : Riski Cahyadi  
USIA : 33 tahun  
PEKERJAAN : Jurnalis Foto Harian Tribune Medan  
JENIS KELAMIN : Laki-Laki  
HARI PENELITIAN : Rabu, 02 Oktober 2019  
LOKASI PENELITIAN : Harian Tribune Medan Jalan KH. Wahid Hasyim No. 37,  
Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan,  
Sumatera Utara, Indonesia 20154.

## Daftar Wawancara Penelitian

**Judul** : Analisi Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun  
2019 Di Koran Tribun Medan

**Nama/ NPM** : Rhaditya Purnomo / 1503110094

**Program Studi** : Ilmu Komunikasi

**Lokasi Penelitian** : Harian Tribun Medan Jalan KH. Wahid Hasyim No. 37,  
Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan,  
Sumatera Utara, Indonesia 20154.

### Waktu Penelitian

.....

#### I. Identitas Informan

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Usia : .....

Profesi : .....

Agama : .....

## **II. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana Harian Tribun Medan mem-Framing suatu peristiwa mudik agar menjadi berita yang baik ?
2. Mengapa dibutuhkan Analisis framing sebelum membuat suatu berita foto mudik ?
3. Sebutkan dan jelaskan teori framing apa saja yang digunakan untuk membuat suatu berita foto ?
4. Bisa di jelaskan dilihat dari angle mana saja untuk membuat berita foto yang baik ?
5. Apakah ada ketentuan-ketentuan tertentu pada saat pemberian judul berita foto peristiwa mudik ?
6. Apakah semua pernyataan yang di dapatkan saat terjadinya peristiwa bisa dijadikan suatu berita ?
7. Apakah Harian Tribun Medan selalu memperhatikan sudut pandang sebelum membuat berita foto ?
8. Apakah ada teknik khusus dari pihak Harian Tribun medan untuk menarik minat pembaca ?
9. Apakah pihak editor selalu memeriksa kelengkapan untuk 5W+1H pada setiap berita foto ?
10. Proposisi seperti apa saja yang bisa digunakan dalam membuat suatu berita foto ?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Original Cerdas & Terpercaya  
menjawab surat ini agar dicabutkan  
tor dan langganinya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan .....  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, ..... 20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Khadiyah Permata  
N P M : 1503.11.00.94  
Jurusan : Komunikasi  
Tabungan sks : 120 sks, IP Kumulatif 2,90

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	Analisis Framing Berita Foto Anas Mudita Lebaran Tahun 2019 di media	16/05-2019
2	Dampak Pemberitaan kasus becurangan Pemilu Terhadap Kepercayaan Masyarakat kepada KPU	
3	Pemanfaatan Media Sosial oleh Mahasiswa Hukum USh dalam mengakses situs-situs Berita online	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. .... 20.....

Ketua,  
*Hab*

Pemohon,  
*(Khadiyah Permata)*

PB: SAID HARAHAP ✓



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 11.191/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 16 Mei 2019 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RHADITYA PURNOMO**  
N P M : 1503110094  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **ANALISIS FRAMING BERITA FOTO ARUS MUDIK LEBARAN TAHUN 2019 DI KORAN TRIBUN MEDAN**  
Pembimbing : **MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Mei 2020.**

Ditetapkan di Medan,  
Medan, 19 Dzulhijjah 1441 H  
20 Agustus 2019 M

Dekan



**Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

**Tembusan :**

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dilemanjwab surut ini agur disebukan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 732/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019  
Lampiran : --  
Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 12 Muharram 1441 H  
12 September 2019 M

Kepada Yth : Pimpinan Redaksi Harian Tribun Medan  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan schat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan .

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **RHADITYA PURNOMO**  
N P M : 1503110094  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : IX (Sembilan) / Tahun Akademik 2019/2020  
Judul Skripsi : **ANALISIS FRAMING BERITA FOTO ARUS MUDIK LEBARAN  
TAHUN 2019 DI KORAN TRIBUN MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



**D. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Medan, 09 Oktober 2019

No : 102 /HTM-EKS/X/19  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan**  
**Telah Selesai Melaksanakan Penelitian**

**Kepada Yth,**  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rhaditya Purnomo  
NIM : 1503110094

Telah selesai melaksanakan Penelitian di PT. HARIAN TRIBUN MEDAN ( *Kelompok Kompas Gramedia* ) dengan judul skripsi " Analisis Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun 2019 di Koran *Tribun Medan* ".

Perusahaan mengucapkan terima kasih atas kontribusi yang telah diberikan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas Perhatian dan Kerjasamanya kami ucapkan Terimakasih

Hormat kami,


**Setiawan**  
Pemimpin Perusahaan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Unggul Cordas az Terperanya*  
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

**PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 6 Agustus 2019

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rhaditya Purnomo  
 N P M : 15031100941  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (OSI)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1191/SK/IL3/UMSU-03/F/2019, tanggal 16 Mei 2019 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS FRAMING Berita Foto Atas Muka  
LEBARAN TAHUN 2019 DI KORAN TRIBUN MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(M. Saiful Huda, M. I. Kusni)

Pemohon

(Rhaditya Purnomo)

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 608/KEP/III.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 09 Agustus 2019  
 Waktu : 08.00 WIB s/d. selesai  
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU  
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	AGUNG SYAHPUTRA	1503110142	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP.	ANALISIS PRILAKU KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KENDARAAN BERMOTOR DI KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN
2	MUSTAKIM	1503110162	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G. S.Sos., M.AP.	POLA KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA PULAU SALAH NAMA DI KABUPATEN BATU BARA
3	RIZKY GINTING	1503110146	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN KODE ETIK WARTAWAN DALAM PEMBERITAAN PEMILU 2019 DI KOTA MEDAN
4	RHADITYA PURNOMO	1503110094	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS FRAMING BERITA FOTO ARUS MUDIK LEBARAN TAHUN 2019 DI MEDIA
5	NURUL VEBRINA	1303110059	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI TIM PEMENANGAN PARTAI POLITIK DALAM PEMILU LEGISLATIF (STUDI PADA TIM SUKSES GOLKAR BINJAI TAHUN 2019)

Medan, 06 Dzulhijjah 1441 H  
07 Agustus 2019 M



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6810450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6825474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Canggih, Cerdas & Terpercaya*  
 Bisa menjawab surat ini agar disebarkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Raditya Purnomo.  
 NPM : 1503110094  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Analisis Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun 2019 Di Koran Tribun Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	29/07/2019	Bimbingan Bab 1, 2 dan 3.	
2.	02/08/2019	Acc Bab 1, 2 dan 3.	
3.	03/09/2019	Revisi Bab 3.	
4.	04/09/2019	Acc. Bab 3.	
5.	10/9/2019	Bimbingan Daftar Wawancara.	
6.	12/9/2019	Acc Daftar Wawancara.	
7.	01/10/2019	Bimbingan Bab 4 dan 5.	
8.	05/10/2019	Revisi Bab 4 dan 5 Serta Acc Skripsi.	

Medan, ..... 07 Oktober ..... 2019.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : .....

(Dr. ARIYU SACHA S. S05, M.S.P.)

(NURHASANAH HET, S. S05) M. I. Kom.

(MUHAMMAD SAID HRP, S. S05, M. I. Kom.)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 877/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2019  
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGLIJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	NURUL VEBRINA	1303110059	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI ORGANISASI TIM PEMENANGAN PARTAI POLITIK DALAM PEMILU LEGISLATIF (STUDI PADA TIM SUKSES GOLKAR BINJAI TAHUN 2019)
2	RHADITYA PURNOMO	1503110094	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	ANALISIS FRAMING BERITA FOTO ARUS MUDIK LEBARAN TAHUN 2019 DI KORAN TRIBUN MEDAN
3	VARA DINI FEBRINA CHAN	1303110207	NUR-HASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	ADRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 31 MEDAN DALAM PENINGKATAN PENERIMAAN SISWA BARU
4	NUZULIA RAHMA	1503110251	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKUT SUMUT
5	FARANDI AGUNG	1503110062	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WEBSITE MEDANTALK.COM DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASDI KALANGAN MAHASISWA FISIP USU

Isiulis Sidang :

Medan, 10 Sheffar, 1441 H  
09 Oktober 2019 M

Ditandatangani oleh :



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris  
*[Signature]*

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom